

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang sudah puluhan tahun lahir dan tetap eksis sampai sekarang di Indonesia. Lembaga ini pada awalnya terbentuk karena ketokohan seorang kyai atau ustadz yang banyak santri ingin belajar ilmu agama kepada kyai tersebut. Kemudian terus berkembang mulai berada di Langgar, Surau, Masjid ataupun dirumah-rumah. Seiring berjalannya waktu, lembaga ini dibentuk secara swadaya oleh masyarakat. Tidak sedikit Madrasah Diniyah punya gedung-gedung madrasah sendiri seperti lembaga pendidikan formal. Walaupun lembaga ini tidak didukung oleh pembiayaan dari pemerintah, lembaga ini tetap bisa berjalan dan memberikan ruh bagi perkembangan keagamaan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan keikhlasan dan kesabaran para ustadz dan kyai dalam mendidik para santri. Para ustadz dan kyai tidak menjadikan materi sebagai landasan utama dalam mendidik para santri.¹

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Diniyah mulai mendapat perhatian dari pemerintah. Hal tersebut terlihat dari beberapa program yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Madrasah Diniyah. Salah satunya adalah program beasiswa S1 bagi guru Madrasah Diniyah yang sudah berjalan beberapa tahun khususnya di Jawa Timur. Program ini diperuntukkan bagi ustadz/ah yang berusia minimal 22 tahun. Sehingga

¹ Marifudin, Sejarah Madrasah di Indonesia, <https://marifudin.wordpress.com/2011/06/18/sejarah-madrasah-di-indonesia/>, Kamis, 28 Desember 2017.

banyak dari calon mahasiswa yang sudah berkeluarga atau menikah pada saat masa studi.

Setelah melakukan pernikahan, seseorang memiliki status yang berbeda dan mengemban tanggung jawab sebagai suami atau istri. Seorang suami harus bertanggung jawab penuh terhadap keluarga terutama nafkah sedangkan seorang istri harus mengurus rumah tangganya.² Seorang mahasiswa yang memiliki status menikah harus memikirkan secara seimbang antara belajar dengan tanggung jawab terhadap keluarganya. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Tidak jarang kepentingan keduanya berbenturan yang mengharuskan memilih salah satu yang dimenangkan.

Mengemban tanggung jawab ini dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa yang nantinya mempengaruhi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Walaupun banyak yang mempengaruhi keefektifan belajar baik dari faktor intern maupun ekstern, paling tidak berstatus menikah diwaktu kuliah mempengaruhi beberapa hal yaitu motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan keaktifan mengikuti perkuliahan.³

Motivasi belajar belajar masing-masing mahasiswa pasti berbeda. Motivasi belajar akan mendorong terhadap proses berjalannya studi yang pada akhirnya akan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih.⁴ Dengan bertambahnya beban dan tanggung jawab setelah menikah tentu juga akan

² Mardani, *Hukum Islam (Kumpulan Peraturan tentang Hukum Islam di Indonesia)*,(Jakarta:Kencana Prenamedia Group, 2015), hlm. 76-77.

³ Habibahi, umi dkk, Studi Tentang Status perkawinan Mahasiswa Reguler PGSD HubungannyadenganPrestasiAkademik,<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/307>, Kamis, 28 Desember 2017.

⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm. 80.

mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Baik itu akan berimbas positif maupun negatif.

Konsentrasi belajar mahasiswa yang sudah menikah akan terpecah karena tanggung jawab dan tanggungan yang dimiliki dirumah. Misalkan saja perkuliahan pada sore hari. Dosen tak kunjung mengakhiri perkuliahan sedangkan dirumah mempunyai tanggung jawab memasak untuk keluarganya sehingga mahasiswa tidak bisa fokus terhadap materi yang disampaikan. Mahasiswa yang sudah menikah harus pandai dalam mengatur waktu agar dapat fokus dan berkonsentrasi dalam mengikuti perkuliahan.

Dalam perkuliahan diperlukan keaktifan mahasiswa baik dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam pengumpulan tugas yang diberikan dosen. Dengan tanggung jawab yang diemban, mahasiswa yang sudah menikah harus pandai dalam mengatur waktu.⁵

Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, program beasiswa guru Madin sudah berjalan beberapa angkatan. Dalam syarat pendaftaran tercantum calon mahasiswa minimal berusia 22 tahun. Sehingga banyak dari mahasiswa yang sudah berkeluarga. Tercatat sebanyak 20 mahasiswa sudah menikah yang berada di semester 6 dan 8.⁶ Sehingga menarik untuk diteliti, apa sebenarnya motivasi mahasiswa mengikuti kuliah dan bagaimana implikasinya terhadap perilaku belajar mahasiswa. Sehingga peneliti mengambil judul “Motivasi Kuliah Mahasiswa Yang Sudah Menikah dan

⁵ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Panduan Akademik 2014/2015*, hlm. 30.

⁶ Berdasarkan hasil survey pada hari Rabu, 21 Februari 2018.

Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Studi Kasus Mahasiswa Program Beasiswa Guru Madin Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo Program Beasiswa guru Madin tahun angkatan 2014/2015 dan 2015/2016 ?
2. Bagaimana implikasi motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo Program Beasiswa Guru Madin tahun angkatan 2014/2015 dan 2015/2016.
2. Untuk mengetahui implikasi motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah terhadap perilaku belajar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah serta implikasinya terhadap perilaku belajar.

2. Menambah khazanah kepustakaan, terutama tentang motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah serta implikasinya terhadap perilaku belajar mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui kenyataan di lapangan tentang masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa yang melangsungkan pernikahan pada masa studinya.
2. Bagi orang tua, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan yang terbaik bagi anak-anaknya.
3. Bagi mahasiswa umumnya, dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
4. Memberikan wawasan dan sumbangan pengetahuan tentang motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah dan implikasinya terhadap perilaku akademik.

E. Batasan Penelitian

Agar mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, yaitu :

1. Objek penelitian merupakan mahasiswa prodi PAI program beasiswa guru Madrasah Diniyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun angkatan 2014/2015 dan 2015/2016. Dalam artian pada waktu penelitian ini berlangsung mahasiswa berada pada semester 6 dan 8.

2. Objek penelitian merupakan mahasiswa yang sudah menikah sebelum masuk di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
3. Perilaku belajar mahasiswa dibatasi terhadap keaktifan belajar dalam mengikuti perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai rangkaian dalam isi skripsi di mana satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh dan merupakan deskripsi sepiantas mencerminkan urutan tiap bab maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang merupakan gambaran dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, sebagai penarikan garis besar dari judul yang diangkat oleh peneliti dan sebagai fokus bahasan yang dirumuskan dalam rumusan permasalahan.

Bab II, berisi tinjauan pustaka serta landasan teori tentang motivasi kuliah mahasiswa yang sudah menikah serta implikasinya terhadap perilaku belajar meliputi: motivasi kuliah, nikah dan perilaku belajar.

Bab III, Berisi tentang metode penelitian meliputi: jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, kehadiran peneliti, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, sistematika penulisan.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah, letak geografis, visi, misi,

tujuan, susunan pengurus dan sarana prasarana. Kedua, penyajian data yang disesuaikan dengan jawaban rumusan masalah. Ketiga analisis data.

Bab V, Penutup, terdiri dari bab yaitu kesimpulan dan saran. Berisi tentang inti bahasan dalam penelitian yang dirangkum secara ringkas dan jelas dan tak lupa diharapkan sebuah saran perbaikan guna untuk lebih baik lagi.

